Frontier Agribisnis
OPEN ACCESS
e-ISSN 3048-1260
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag
Volume 9 Nomor 2, Juni 2025

ANALISIS PREFERENSI KONSUMEN BUAH JERUK SIAM DI KOTA BANJARBARU

Analysis of Consumer Preferences Local Siam Orange in Banjarbaru City

Rozak Amrullah[1], Luki Anjardiani[1*]
[1]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan
*Corresponding author: luki.anjardiani@ulm.ac.id

ABSTRAK

Kata Kunci

Atribut; Buah Lokal; Konjoin; Preferensi Konsumen.

Diterima: 10 Mei 2025,
Disetujui: 25 Juni 2025,
Diterbitkan on-line: 30 Juni 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan karakteristik konsumen buah lokal, atribut apa yang menjadi preferensi dalam melakukan pembelian buah lokal jeruk siam, serta atribut yang paling dipertimbangkan konsumen dalam melakukan pembelian buah lokal jeruk siam di Kota Banjarbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut buah lokal jeruk siam yang menjadi preferensi konsumen di Kota Banjarbaru adalah buah dengan harga murah, buah dengan rasa manis, buah dengan ukuran besar, buah dengan warna cerah, dan buah dengan tekstur kulit halus. Sedangkan urutan atribut yang paling dipertimbangkan konsumen dalam pembelian buah lokal jeruk siam adalah rasa, harga, tekstur, ukuran, warna. Dari penelitian ini, peneliti menyarankan pelaku usaha untuk dapat memberikan grade buah jeruk siam dengan menyediakan informasi mengenai kualitas buah kepada konsumen, agar memudahkan konsumen untuk memilih sesuai dengan preferensi, serta anggaran yang mereka miliki, dan bagi pelaku usaha diharapkan dapat memberikan perlakuan buah selama di toko agar kualitas dan kesegaran buah tetap terjaga, dengan tujuan mengurangi risiko kerusakan dan pembusukan buah. Agar konsumen mendapatkan buah dengan kualitas terbaik, sehingga mereka lebih puas.

PENDAHULUAN

Buah memiliki manfaat yang beragam bagi kesehatan manusia, selain untuk memelihara kesehatan, kandungan buah bermanfaat dalam melindungi tubuh dari berbagai penyakit. Walaupun konsumsi buah-buahan dalam jumlah besar sangat diperlukan, nyatanya tingkat konsumsi buah-buahan di Indonesia masih tergolong rendah (Rosalina & Zati, 2019).

Komoditas sayur-sayuran dan buah-buahan merupakan komoditas unggulan. Sayur-sayuran dan buah-buahan merupakan sumber gizi yang menjadi bahan pelengkap dari makanan pokok yang mempengaruhi untuk tubuh manusia menjadi sehat. Kementerian pertanian akan terus meningkatkan produksi dengan berbagai program penguatan agribisnis melalui perbaikan distribusi, logistik dan pemasarannya (Ritonga, 2021).

Tabel 1. Rata-rata pengeluaran sebulan menurut beberapa kelompok makanan di Kota Banjarbaru tahun 2019

Kelompok makanan	Pengeluaran (Rupiah)
Padi-padian	53.357
Daging	31.797
Buah-buahan	42.888
Kacang-kacangan	12.978
Bumbu-bumbuan	15.131

Sumber: BPS Kota Banjarbaru (2019)

Berdasarkan Tabel 1 buah-buahan menjadi salah satu komoditas tertinggi dari kelompok makanan yang ada. Semakin bertambahnya kebutuhan akan buah-buahan menjadikan komoditas ini memegang penting dalam konsumsi masyarakat. Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, dan aktifitas bercocok tanam. Sumber daya alam yang melimpah berpotensi untuk pengembangan sektor pertanian. Pertanian merupakan sektor yang sangat penting untuk dikembangkan khususnya tanaman hortikultura. Buah-buahan adalah sebuah komoditas yang sangat laku di pasaran. Seperti yang kita ketahui, buah kaya akan vitamin, zat mineral, dan hal lainnya yang bermanfaat bagi kesehatan. Hal ini menyebabkan buah-buahan menjadi salah satu barang penting yang sangat laris manis untuk dijual di berbagai daerah yang ada di Indonesia, tak terkecuali di Kota Banjarbaru (Hanafi et al., 2024).

Buah-buahan merupakan salah satu komoditas yang memegang peran penting bagi pembangunan pertanian di Indonesia khususnya buah jeruk. Buah jeruk lokal banyak ditemui di Kota Banjarbaru salah satunya yaitu jeruk siam. Jeruk siam pada umumnya digemari oleh banyak kalangan karena mempunyai rasanya yang manis menyegarkan serta mengandung vitamin c yang bermanfaat bagi tubuh. Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil jeruk siam terbanyak yang memiliki potensi untuk memenuhi permintaan buah jeruk di Indonesia.

Tabel 2. Jumlah produksi buah jeruk siam di Kalimantan Selatan

Tahun	Produksi (Ton)
2018	144.764
2019	141.232
2020	158.462
2021	113.194
2022	115.360
2023	123.937
Jumlah	796.409

Sumber: Badan Pusat Statistika (2023)

Berdasarkan Tabel 2 produksi buah jeruk mengalami fluktuasi, produksi tertinggi tertinggi jeruk siam yaitu pada tahun 2020 sebanyak 158.462 dan terendah pada tahun 2021 sebanyak 113.194.

Konsumsi buah jeruk di wilayah Kota Banjarbaru terdiri dari jenis varietas yaitu jeruk lokal dan jeruk impor. Banyak yang berpendapat bahwa buah impor lebih baik dibandingkan buah dalam negeri. Namun anggapan tersebut tidak selalu benar, karena buah impor belum tentu lebih baik dari buah lokal baik dari segi rasa, tampilan, maupun harga. Tidak sedikit buah lokal yang memiliki rasa atau kualitas lebih baik dibandingkan buah impor. Semakin banyak buah jeruk yang beredar di pasaran, maka semakin banyak pula konsumen yang mempunyai preferensi dalam mengonsumsinya. Jeruk yang disukai konsumen merupakan produk yang dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen.

Preferensi konsumen bisa membantu produsen untuk melihat apakah atribut yang ditawarkan sudah bisa memenuhi harapan konsumen. Preferensi konsumen dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat kegunaan dan nilai relatif penting pada setiap atribut dalam suatu produk. Konsumen memiliki sikap yang berbeda−beda dalam mempertimbangkan atribut yang dianggap penting. Atribut fisik yang ditampilkan dapat menjadi daya tarik pertama konsumen pada suatu produk (Yanti et al., 2023).

Atribut tersebutlah yang menjadi pertimbangan konsumen dalam memilih buah jeruk lokal yang akan mereka konsumsi. Dengan demikian diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai atribut apa yang disukai konsumen terhadap komoditas jeruk siam. Sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas produk dan strategi pemasaran yang tepat.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi atribut-atribut yang menjadi preferensi konsumen dalam pembelian buah jeruk siam di Kota Banjarbaru dan (2) mengidentifikasi atribut-atribut yang paling dipertimbangkan dalam pembelian buah jeruk siam di Kota Banjarbaru. Kegunaan penelitian ini yaitu (1) bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan (2) Bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan tentang preferensi konsumen buah lokal yang dapat dijadikan informasi dalam penetapan strategi yang tepat (3) bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi, wawasan, dan pengetahuan, serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis (4) Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan

rujukan atau referensi untuk pembuatan kebijakan terkait.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa toko buah atau tempat yang menjual buah lokal di Kota Banjarbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024 sampai dengan Maret 2025.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang telah diperoleh dari kuesioner yang telah disebarkan kepada responden dan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan preferensi konsumen.

Metode Pengambilan Contoh

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah masyarakat yang berbelanja buah jeruk siam di Kota Banjarbaru. Dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti, metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Penelitian ini dilakukan di 3 tempat yaitu Toko Buah Paman Birin, Toko Buah Rizky Ummi, dan Aldi Buah dikarenakan Lokasi terbsebut menjual buah jeruk siam dan paling ramai dikunjungi. Pengambilan sampel dilakukan selama 2 minggu pada waktu yang berbeda antara pukul 09.00-16.00 WITA untuk memperoleh responden yang bervariasi dengan syarat responden pernah minimal 1 kali mengkonsumsi jeruk siam dengan hasil akhir didapatkan sebanyak 30 orang responden.

Variabel Penelitian

Tabel 3. Variabel operasional penelitian

Atribut	Level
Harga	1. Murah 2. Mahal
Rasa	1. Manis 2. Asam
Ukuran	1. Besar 2. Kecil
Warna Kulit	1. Cerah 2. Pucat
Tekstur Kulit	1. Halus 2. Kasar

Analisis Data

Untuk tujuan pertama digunakan analisis data menggunakan analisis deksriptif, yang kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk Tabel agar dapat mendeskripsikan preferensi konsumen terhadap buah jeruk siam di Kota Banjarbaru. Untuk dapat menjawab tujuan kedua, metode yang digunakan adalah metode yang digunakan adalah analisis konjoin menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 24 yang disajikan dalam bentuk Tabel untuk mendeskripsikan atribut-atribut yang paling dipertimbangkan konsumen dalam pembelian buah lokal jeruk siam di Kota Banjarbaru. Analisis konjoin adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menguji atribut-atribut yang memengaruhi preferensi konsumen terhadap suatu produk (Gudono, 2015).

Model analisis konjoin dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$U = b_0 + b_1X_1 + b_1X_2 + b_2X_3 + b_2X_4 + b_3X_5 + b_3X_6 + b_4X_7 + b_4X_8 + b_5X_9 + b_5X_{10} \quad (1)$$

dengan: U Nilai preferensi
b_0 Nilai konstan
b_1-b_5 Nilai utilitas
X_1 1 mahal, 0 lainnya
X_2 1 murah, 0 lainnya
X_3 1 manis, 0 lainnya
X_4 1 asam, 0 lainnya
X_5 1 besar, 0 lainnya
X_6 1 kecil, 0 lainnya
X_7 1 cerah, 0 lainnya
X_8 1 pucat, 0 lainnya
X_9 1 halus, 0 lainnya
X_{10} 1 kasar,0 lainnya

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang dilakukan pengujian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan kriteria r hitung > r Tabel dengan nilai signifikansi 0,05. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan kriteria *Cronbach's Alpha* > 0,70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden buah jeruk siam di Kota Banjarbaru meliputi usia, jenis kelamin,

pekerjaan, pendapatan per bulan dan jumlah anggota keluarga.

Tabel 4. Karakteristik responden

	Responden (orang)	Persentase (%)
Berdasarkan Usia (tahun)		
21-30	2	6,67
21-40	8	26,67
41-50	11	36,67
<51	9	30
Berdasarkan Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	10
Perempuan	27	90
Berdasarkan Pekerjaan		
PNS	13	43,33
Swasta	4	13,33
Wirausaha	5	16,67
Ibu Rumah Tangga	8	26,67
Berdasarkan Pendapatan (rupiah)		
< 1.500.000	7	23,33
1.500.000 - 2.500.000	2	6,67
>2.500.000 – 3.500.000	10	33,33
>3.500.000	11	36,37
Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga		
3-5 orang	27	90
>5 orang	3	10

Sumber: Data Primer (2025)

Umur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa konsumen yang memilih membeli buah jeruk siam di Kota Banjarbaru didominasi oleh responden yang berumur antara 41-50 tahun. Hal ini dikarenakan pada rentang usia tersebut memiliki kebiasaan yang konsisten dalam mengkonsumsi makanan sehat.

Jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang membeli buah jeruk siam di Kota Banjarbaru didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan sebesar 90%. Hal ini dikarenakan perempuan biasanya memiliki peran utama dalam memegang kendali konsumsi dalam rumah tangga.

Jenis pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang membeli buah jeruk siam berdasarkan jenis pekerjaan didominasi oleh responden yang berprofesi sebagai PNS sebesar 43,33%. Hal ini dikarenakan mereka mempunyai pekerjaan dengan gaji yang tetap di setiap bulan nya sehingga dapat menyisihkan dari sebagian pendapatan untuk membeli buah.

Pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumen yang membeli buah jeruk siam di Kota Banjarbaru adalah responden yang memiliki pendapatan atau penghasilan dalam kategori tinggi dan sangat tinggi yang didominasi rata-rata pendapatan setiap bulan sebesar >Rp3.500.000,- sebesar 36,67%, maka hal ini mempengaruhi proses keputusan dalam pola konsumsi yang berpengaruh pada gaya hidup dan daya beli konsumen, salah satunya yaitu membeli buah jeruk siam.

Jumlah anggota keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumen yang membeli buah jeruk siam di Kota Banjarbaru memiliki jumlah anggota keluarga yang didominasi antara 3-5 orang sebesar 90%, yang mana jumlah anggota keluarga tersebut dapat mengelola pengeluaran mereka agar lebih terkontrol. Artinya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan pembelian buah jeruk siam dalam keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga konsumen, maka kebutuhan akan konsumsi buah jeruk siam dalam keluarga akan cenderung semakin besar.

Preferensi Konsumen (Pengenalan Kebutuhan, Pencarian Informasi, Evaluasi Alternatif, Keputusan Pembelian Dan Evaluasi Pasca Pembelian) Dalam Melakukan Pembelian Buah Lokal

Analisis Deskriptif Pengenalan Kebutuhan. Pengenalan kebutuhan muncul ketika konsumen menghadapi sesuatu masalah, yaitu suatu keadaan dimana terdapat perbedaan antara keadaan yang diinginkan dan keadaan yang sebenarnya terjadi. Dalam hal ini peneliti memberikan 3 pertanyaan yang berkaitan tentang alasan, harapan, dan kendala. Adapun 3 hal ini dapat dijabarkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Analisis deskriptif pengenalan kebutuhan

	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Alasan Mengkonsumsi		
Gaya hidup	2	6,66
Kualitas buah lokal lebih baik dibanding buah impor sejenis	5	16,67
Pemenuhan kebutuhan vitamin bagi tubuh	23	76,67
Harapan Setelah Mengkonsumsi		
Terbentuknya gaya hidup sehat	2	6,67
Terpenuhinya kebutuhan vitamin bagi tubuh	28	93,33

	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Kendala Dalam Mengkonsumsi		
Harga buah lokal berfluktuasi	5	16,67
Kebiasaan untuk mengkonsumsi buah impor sejenis dibandingkan buah lokal sejenis	3	10
Pada waktu tertentu, lokasi yang menjual buah lokal hanya sedikit	22	73,33

Sumber: Data Primer (2025)

Kebutuhan konsumen dalam melakukan pembelian buah lokal dikarenakan pemenuhan kebutuhan vitamin bagi tubuh sebesar 76,67%, konsumen juga memilih buah lokal dikarenakan mengharapkan bahwa buah lokal dapat memenuhi vitamin bagi tubuh dengan persentase pemilih sebesar 93,33%, namun konsumen memiliki kendala dalam melakukan pembelian buah lokal yaitu pada waktu tertentu, lokasi yang menjual buah lokal hanya sedikit dengan persentase pemilih sebesar 73,33%.

Analisis Deskriptif Pencarian Informasi. Pencarian informasi dimulai saat konsumen merasa bahwa kebutuhan mereka dapat dipenuhi melalui pembelian dan konsumsi suatu produk. Konsumen yang memiliki kebutuhan yang tinggi akan terdorong untuk mencari lebih banyak informasi. Tingkat pencarian yang dilakukan akan bervariasi tergantung pada seberapa besar dorongannya, jumlah informasi yang sudah dimiliki, kemudahan akses terhadap informasi yang dibutuhkan, nilai yang dirasakan dari informasi tambahan, serta kepuasan yang dirasakan dalam proses pencarian informasi. Jawaban responden dari kedua pertanyaan tersebut akan dijabarkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis deskriptif pencarian informasi

Sumber Informasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Keluarga	13	43,33
Media Sosial	8	26,67
Teman	9	10
Aspek Menarik		
Harga	21	70
Manfaat dan kandungan gizi	9	30
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer (2025)

Mayoritas responden mendapatkan informasi terkait buah lokal melalui keluarga sebesar 43,33% dan informasi yang menarik terkait buah lokal adalah harga sebesar 70%. Hal ini berarti keluarga menjadi orang pertama yang memberikan sumber informasi terkait buah-buahan lokal, dan informasi yang menarik terkait buah lokal adalah harga karena harga buah lokal lebih terjangkau dibandingkan buah impor.

Analisis Deskriptif Evaluasi Alternatif. Evaluasi alternatif adalah proses mengevaluasi pilihan produk dan merek, dan memilihnya sesuai dengan keinginan konsumen. Beberapa konsep dasar akan membantu kita memahami proses evaluasi konsumen. Pertama, konsumen berusaha memenuhi kebutuhan. Kedua, konsumen mencari manfaat tertentu dari solusi produk. Ketiga, konsumen memandang masing-masing produk sebagai kumpulan atribut dengan kemampuan yang berbeda-beda dalam memberikan manfaat yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan itu. Maka dari itu, terdapat berbagai faktor yang menjadi pertimbangan seseorang dalam melakukan pembelian buah. Hal ini akan dijabarkan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Analisis deskriptif evaluasi alternatif

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Gaya hidup	1	3,34
Harga	13	43,33
Kandungan gizi & vitamin	16	53,33
Pertimbangan melakukan pembelian ketika stok habis		
Membeli ke tempat lain yang buah tersebut tersedia	2	6,67
Menunda pembelian buah lokal tersebut	2	6,67
Membeli buah lain yang tersedia	26	86,66
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 7, 53,33% responden mempertimbangkan kandungan gizi dan vitamin sebagai faktor penting dalam membeli buah lokal. Sementara itu, mayoritas responden, yaitu 86,66%, tidak keberatan untuk membeli buah lain jika stok buah lokal habis. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak merasa keberatan untuk beralih ke buah impor ketika buah lokal kesukaan mereka sudah habis. Hal ini menunjukkan bahwa yang menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pembelian responden adalah kandungan gizi dan vitamin, bukan gaya hidup.

Analisis Deskriptif Keputusan Pembelian. Dalam fase penilaian alternatif, konsumen mulai menunjukkan preferensi terhadap buah yang ada dalam daftar pilihan mereka, dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap nilai buah tersebut. Selain itu, mereka juga bisa mengembangkan ketertarikan untuk tidak membeli atau memilih produk tertentu yang paling mereka sukai, karena adanya konflik kognitif atau ketakutan akan penyesalan setelah pembelian. Ketika seseorang dihadapkan pada dua opsi, yaitu melakukan pembelian atau tidak, mereka berada dalam posisi untuk membuat keputusan yang memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka, sambil meminimalkan risiko dan ketidakpastian. Oleh karena itu, penjelasan mendalam mengenai keputusan pembelian dari proses ini akan disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Analisis deskriptif keputusan pembelian

Pengaruh Keputusan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Teman	1	3,33
Keinginan diri sendiri	29	96,67
Cara melakukan pembelian		
Mendadak (Contoh : Tiba-tiba terbesit dibenak anda untuk melakukan pembelian buah lokal seperti Jeruk siam)	20	66,67
Situasi (Contoh : Anda membeli buah lokal disaat perekonomian bulanan anda sangat baik. Anda tidak akan membeli buah lokal disaat perekonomian anda sedang memburuk)	4	13,33
Terencana (Contoh : Anda membeli buah lokal setiap 1 minggu sekali atau setiap stok buah di rumah anda telah habis)	6	20
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer (2025)

Dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi keputusan mayoritas responden dalam melakukan pembelian buah lokal sebesar 96,67% berdasarkan keputusan sendiri/keinginan diri sendiri dan cara mayoritas responden dalam melakukan pembelian buah lokal secara mendadak sebesar 66,67%. Maka dari itu dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden secara mendadak melakukan pembelian buah lokal dan hal itu dilakukan atas keinginan sendiri.

Analisis Deskriptif Evaluasi Pasca Pembelian. Evaluasi Pasca Pembelian merupakan langkah krusial dalam rangkaian proses pembelian, di mana konsumen menilai tingkat kepuasan mereka terhadap produk atau layanan yang telah dibeli dan digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengevaluasi kepuasan konsumen setelah mereka mengonsumsi buah lokal. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup tanggapan responden mengenai pengalaman mereka setelah mengonsumsi buah lokal, pandangan mereka tentang harga buah-buahan tersebut, serta reaksi mereka ketika menyadari adanya kenaikan harga buah lokal dibandingkan dengan harga biasanya. Melalui pertanyaan-pertanyaan ini, saya bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai evaluasi konsumen pasca pembelian, yang akan dibahas lebih lanjut dalam Tabel 9.

Tabel 9. Analisis deskriptif evaluasi pasca pembelian

Kepuasan Konsumen	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Biasa saja	10	33,33
Puas	20	66,67
Persepsi Harga		
Murah	30	100
Reaksi Terhadap Kenaikan Harga		
Membeli buah lokal lain, selain yang biasa dikonsumsi	15	50
Membeli buah impor sejenis	2	6,67
Tetap membeli buah lokal	13	43,33
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer (2025)

Tabel 9 menjelaskan bahwa reaksi mayoritas responden setelah mengonsumsi buah lokal adalah merasa puas dengan persentase sebesar 66,67% dikarenakan buah lokal yang dikonsumsi memiliki kualitas dan kesegaran yang baik, persepsi mayoritas responden terhadap harga buah lokal adalah murah dengan persentase 100% dikarenakan harga nya jauh lebih murah dibanding buah impor, dan reaksi dari mayoritas responden mengenai buah lokal apabila mengalami kenaikan harga adalah membeli buah lokal lain, selain yang biasa dikonsumsi yaitu pisang dan semangka.

Preferensi Konsumen terhadap Buah Jeruk Siam

Atribut dari penelitian ini adalah Harga, Rasa, Ukuran, Warna, dan Tekstur terhadap buah lokal Jeruk Siam dengan tujuan mengetahui atribut

mana yang menjadi preferensi konsumen dalam melakukan pembelian. Atribut dalam penelitian ini akan dibahas dalam analisis deskriptif.

Tabel 10. Preferensi konsumen buah jeruk siam

	Jumlah (orang)	Presentase(%)
Harga		
Murah	30	100
Rasa		
Manis	29	96,67
Asam	1	3,33
Ukuran		
Besar	23	76,67
Kecil	7	23,33
Warna		
Cerah	30	100
Tekstur		
Halus	30	100

Sumber: Data Primer (2025)

Harga. Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa seluruh responden memilih harga buah jeruk siam dengan harga murah, yang berarti kategori harga murah menjadi kesukaan responden. Hal tersebut memang selaras dengan kenyataan yang mana buah jeruk siam berkisaran dari harga Rp. 20.000,00 - Rp. 30.000,00/Kg.

Rasa. Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa mayoritas responden menyukai rasa buah jeruk siam dengan rasa manis dengan jumlah 29 orang (96,67%) dan yang menyukai rasa asam berjumlah 1 orang (3,33%), maka rasa yang disukai oleh responden adalah buah jeruk siam dengan rasa yang manis dengan presentase 96,67%.

Ukuran. Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa dapat dilihat bahwa ukuran yang menjadi kesukaan responden adalah buah jeruk siam yang besar berjumlah 23 orang (76,67%) dan buah jeruk siam yang kecil berjumlah 7 orang (23,33). Dapat disimpulkan ukuran buah jeruk siam yang menjadi kesukaan adalah buah jeruk siam yang berukuran besar.

Warna. Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa 100% responden memilih warna buah jeruk siam yang cerah. Hal ini dikarenakan warna cerah pada buah mengindikasikan bahwa buah tersebut adalah buah dalam keadaan segar dan baru.

Tekstur. Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa seluruh responden memilih buah jeruk siam dengan tekstur kulit yang halus. Hal ini dikarenakan buah jeruk siam dengan tekstur kulit cerah memiliki kandungan air yang banyak dibandingkan yang bertekstur kulit kasar.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas. Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi keabsahan kuesioner dengan menggunakan metode statistik korelasi *Pearson Product Moment*. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan-pernyataan pada kuesioner mampu untuk menjawab sesuatu yang diukur. Dengan kriteria nilai r hitung > r Tabel dengan taraf signifikansi 5% atau setara dengan 0,361.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	R hitung	Keterangan
1	0,655	0,361
2	0,550	0,361
3	0,669	0,361
4	0,574	0,361
5	0,565	0,361
6	0,673	0,361
7	0,410	0,361
8	0,665	0,361

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa uji validitas pada pernyataan 1-8 yaitu > 0,361. Hal ini menandakan 8 kombinasi pernyataan yang terbentuk adalah valid. Dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada kuesioner layak dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah instrumen dapat dipercaya serta mengukur konsistensinya saat diuji berulang kali dalam periode waktu tertentu, dengan menggunakan pendekatan *Cronbach's Alpha*. Sebuah kuesioner dianggap reliabel jika pernyataan-pernyataannya dapat digunakan secara berulang untuk mengukur objek yang sama dan menghasilkan data yang konsisten, dengan kriteria *Cronbach's Alpha* > 0,70.

Tabel 12. Hasil uji reliabilitas

Item Pernyataan	*Cronbach's Alpha*	Standar
8	0,730	0,70

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 12, hasil uji reliabilitas terhadap delapan kombinasi pernyataan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar

0,730. Nilai ini mengindikasikan bahwa kombinasi pernyataan tersebut dapat dianggap reliabel. Dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada kuesioner konsisten dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Atribut yang Menjadi Pertimbangan Konsumen dalam Melakukan Pembelian Buah Jeruk Siam di Kota Banjarbaru

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengidentifikasi dan menganalisis atribut-atribut yang paling dipertimbangkan konsumen dalam melakukan pembelian buah lokal jeruk siam di Kota Banjarbaru digunakan analisis konjoin menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 23.

Pertama, nilai kegunaan (utility value) digunakan untuk mengidentifikasi level atribut mana yang paling dipertimbangkan oleh konsumen saat memilih untuk membeli buah lokal jeruk siam.

Tabel 13. Nilai kegunaan

Atribut	Level	*Utility*
Harga	Murah	0,337
	Mahal	-0,337
Rasa	Manis	1,176
	Asam	-1,176
Ukuran	Besar	0,256
	Kecil	-0,256
Warna	Cerah	0,074
	Pucat	-0,074
Tekstur	Halus	0,194
	Kasar	-0,194
Constant		3,103

Sumber: Data Primer (2025)

Nilai kegunaan *(utility)* merupakan sebuah konsep dalam teori ekonomi yang menganalisis sejauh mana kepuasan atau kenikmatan yang dirasakan oleh konsumen saat ataupun setelah mengonsumsi suatu barang atau jasa. Tingkat kepuasan yang tinggi akan berbanding lurus dengan nilai kegunaan, semakin besar kepuasan yang dirasakan konsumen, semakin tinggi pula nilai kegunaan tersebut. Sebaliknya, jika tingkat kepuasan konsumen menurun, maka nilai kegunaan yang dihasilkan pun menjadi lebih rendah.

Berdasarkan Tabel 13, atribut harga dengan level "murah" memiliki nilai kegunaan (*utility*) sebesar 0,337. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan level "mahal", yang menunjukkan bahwa responden cenderung lebih memilih harga murah. Dengan demikian, perubahan pada level harga yang murah dapat meningkatkan nilai kegunaan (utility) hingga mencapai 0,337. Dari penilaian responden yang merupakan konsumen buah jeruk siam di Kota Banjarbaru, terlihat bahwa mereka lebih menyukai buah dengan harga yang murah, asalkan sesuai dengan kualitas, ukuran, dan berat buahnya.

Berdasarkan Tabel 13, atribut rasa dengan level atribut manis memiliki nilai kegunaan (*utility*) sebesar 1,176. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan level asam yang mengindikasi bahwa responden cenderung memberikan preferensi yang lebih tinggi terhadap atribut rasa dengan level manis. Hal ini menunjukkan apabila terjadi perubahan pada level manis, maka dapat meningkatkan nilai kegunaan (*utility*) sebesar 1,176. Berdasarkan penilaian responden sebagai konsumen buah jeruk siam di Kota Banjarbaru, maka dapat diketahui bahwa responden menyukai buah dengan rasa yang manis karena rasa nya yang enak dibandingkan rasa asam.

Berdasarkan Tabel 13, atribut ukuran dengan level atribut besar memiliki nilai kegunaan (*utility*) sebesar 0,256. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan level kecil yang mengindikasi bahwa responden cenderung memberikan preferensi yang lebih tinggi terhadap atribut ukuran dengan level besar. Hal ini menunjukkan apabila terjadi perubahan pada level besar, maka dapat meningkatkan nilai kegunaan (*utility*) sebesar 0,256. Berdasarkan penilaian responden konsumen buah jeruk siam di Kota Banjarbaru, maka dapat diketahui bahwa responden menyukai buah dengan ukuran yang besar karena isi buah yang didapat lebih banyak daripada yang kecil.

Berdasarkan Tabel 13, atribut warna dengan level atribut cerah memiliki nilai kegunaan (*utility*) sebesar 0,74. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan level pucat yang mengindikasi bahwa responden cenderung memberikan preferensi yang lebih tinggi terhadap atribut warna dengan level cerah. Hal ini menunjukkan apabila terjadi perubahan pada level cerah, maka dapat meningkatkan nilai kegunaan (*utility*) sebesar 0,74. Berdasarkan penilaian responden konsumen buah jeruk siam di Kota Banjarbaru, maka dapat diketahui bahwa responden menyukai buah dengan warna yang cerah karena buah dengan warna cerah cenderung baru dan masih segar.

Berdasarkan Tabel 13, atribut tekstur pada kategori tekstur halus memiliki nilai kegunaan sebesar 0,194. Angka ini lebih tinggi daripada

nilai untuk tekstur kasar, yang menunjukkan bahwa para responden lebih memilih atribut tekstur halus. Ini berarti jika terdapat perubahan pada tekstur halus, maka nilai kegunaan bisa meningkat hingga 0,194. Dari penilaian para responden konsumen buah jeruk siam di Kota Banjarbaru, diketahui bahwa mereka lebih menyukai buah dengan kulit halus, karena dianggap memiliki lebih banyak kandungan air dibandingkan buah dengan kulit kasar.

Kedua, nilai tingkat kepentingan (*importance value)* digunakan untuk mengetahui atribut-atribut yang paling dipertimbangkan konsumen dalam melakukan pembelian buah jeruk siam di Kota Banjarbaru.

Tabel 14. Tingkat Nilai Kepentingan

Atribut	Tingkat Kepentingan (%)
Harga	13,975
Rasa	51,764
Ukuran	11,832
Warna	10,005
Tekstur	12,424
Jumlah	100

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 14 diketahui bahwa nilai tingkat kepentingan (*importance value*) atribut yang paling dipertimbangkan konsumen dalam melakukan pembelian buah jeruk siam di Kota Banjarbaru yaitu atribut rasa. Atribut rasa menjadi atribut pertama yang menjadi pertimbangan responden dalam melakukan pembelian buah jeruk siam di Kota Banjarbaru dengan nilai kepentingan sebesar 51,764%. Hal ini dikarenakan komponen utama dalam buah jeruk siam yang paling dicari oleh konsumen adalah rasa.

Atribut kedua yang dipertimbangkan oleh konsumen saat membeli jeruk siam di Kota Banjarbaru adalah harga. Harga menjadi faktor kedua yang diperhatikan responden dalam pembelian jeruk siam di Kota Banjarbaru dengan tingkat kepentingan mencapai 13,975%. Harga buah lokal seringkali berfluktuasi atau berubah-ubah sesuai kondisi cuaca dan jumlah pasokan, sehingga konsumen menyesuaikan pembelian mereka dengan anggaran belanja rumah tangga masing-masing. Beberapa konsumen mengurangi jumlah yang dibeli, sementara yang lain tetap melanjutkan pembelian meski harga mahal. Hal ini disebabkan oleh mayoritas konsumen di Kota Banjarbaru yang memiliki pendapatan relatif tinggi, yaitu lebih dari Rp 3. 500. 000,00, yang memengaruhi keputusan mereka dalam melakukan pembelian buah.

Atribut ketiga yang menjadi pertimbangan konsumen yaitu atribut tekstur. Atribut tekstur menjadi atribut ketiga yang menjadi pertimbangan responden dalam melakukan pembelian buah jeruk siam di Kota Banjarbaru dengan nilai kepentingan sebesar 12,424%. Hal ini dikarenakan tekstur kulit merepresentasikan kandungan air di dalam buah yang menjadikan buah tersebut enak untuk dikonsumsi.

Atribut keempat yang menjadi pertimbangan konsumen yaitu atribut ukuran. Atribut ukuran menjadi atribut ketiga yang menjadi pertimbangan responden dalam melakukan pembelian buah jeruk siam di Kota Banjarbaru dengan nilai kepentingan sebesar 11,832%. Hal ini berkaitan dengan jumlah buah per-kilo nya sehingga apabila ukuran buah kecil maka akan mendapatkan buah dengan jumlah yang banyak, ataupun sebaliknya.

Atribut kelima yang menjadi pertimbangan konsumen yaitu atribut warna. Atribut warna menjadi atribut kelima yang menjadi pertimbangan responden dalam melakukan pembelian buah jeruk siam di Kota Banjarbaru dengan nilai kepentingan sebesar 10,005%. Hal ini dikarenakan warna cenderung merepresentasikan buah tersebut, apabila warnanya cerah berarti buah segar, namun apabila warnanya pucat buah cenderung tidak segar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan, yaitu:

1. Atribut yang menjadi preferensi konsumen dalam melakukan pembelian buah lokal jeruk siam di Kota Banjarbaru adalah buah dengan harga murah, buah dengan rasa manis, buah dengan ukuran besar, buah dengan warna cerah, dan buah dengan tekstur kulit halus.
2. Urutan atribut yang menjadi pertimbangan konsumen dalam melakukan pembelian buah lokal jeruk siam di Kota Banjarbaru adalah rasa (51,764), harga (13,975), tekstur (12,424), ukuran (11,832), dan warna (10,005).

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi pelaku usaha diharapkan dapat memberikan grade buah jeruk siam dengan menyediakan informasi mengenai kualitas buah kepada konsumen, agar memudahkan konsumen untuk memilih sesuai dengan preferensi, serta anggaran yang mereka miliki.
2. Bagi pelaku usaha diharapkan dapat memberikan perlakuan buah selama di toko agar kualitas dan kesegaran buah tetap terjaga, dengan tujuan mengurangi risiko kerusakan dan pembusukan buah. Agar, konsumen mendapatkan buah dengan kualitas terbaik, sehingga mereka lebih puas.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2018). *Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kota Banjarbaru.* BPS.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Produksi Tanaman Buah di Indonesia*. BPS.

Gudono. (2015). *Analisis Data Multivariat (4th ed.).* Yogyakarta: BPFE.

Hanafi, H., Anjardiani, L., & Rifiana, R. (2024). Studi preferensi konsumen terhadap buah impor jeruk mandarin (*citrus reticulata*) di kecamatan Banjarbaru Utara kota Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, *8*(3), 452–461.

Ritonga, R. P. (2021). *Analisis Kesadaran Konsumen dalam Membeli Buah dan Sayur Melalui E-Commerce di Masa Pandemi Covid-19*. (Skripsi Sarjana, Universitas Sumatera Utara). https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/30871

Rosalina, D., & Zati, M. R. (2019). Analisis daya saing jeruk lokal terhadap jeruk impor di kabupaten Tanah Karo. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *3*(1), 26–33.

Yanti, N. M., Santoso, D., & Anjardiani, L. (2023). Analisis preferensi konsumen remaja terhadap keputusan pembelian makanan seblak di kota Banjarbaru (studi kasus pada mahasiswa S1 prodi agribisnis faperta ULM Banjarbaru). *Frontier Agribisnis*, *7*(3), 68–77.